



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN TEKS PIDATO PERSUASIF DI SMP

Author: Linda Santi Rozana Mendrofa¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾, Riana³⁾, Mastawati Ndruru⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / santimendrofa66@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

Berbicara, Cooperative Think Pair Share, Pidato

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Speaking is one aspect of productive language skills, meaning a person's ability to convey ideas, thoughts or feelings in the speaker's mind. Language skills include four aspects, namely listening, speaking, reading and writing skills. The purpose of this study was to improve students' speaking skills through the use of the Cooperative Think Pair Share learning model in learning Persuasive Speech Texts for class IX-A at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Cooperative Think Pair Share learning model. The research instruments were in the form of test results, observation sheets, field notes and documentation. The research procedure was carried out in two cycles consisting of four elements of implementation: 1) planning, 2) action, 3) observation and 4) reflection. Based on the results of the test results that had been carried out by researchers in class IX-A, in cycle I the lowest score was 35 and the highest score was 71 with a classical completion percentage of 21%. Cycle II the lowest score was 64 and the highest score was 96 with a classical completion percentage of 95%, having achieved the predetermined target of 80%. The results of the researcher's observations in cycle I, the first meeting 40%, the second meeting 73.33%. The results of the researcher's observations in cycle II, the first meeting 86.66%, the second meeting 100%. The results of the student observation sheet in cycle I, the first meeting 34.20%, the second meeting 61.73%. The results of the student observation sheet in cycle II, the first meeting 86.08%, the second meeting 96.23%. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) using the Cooperative Think Pair Share learning model can improve students' speaking skills in learning persuasive speech texts in class IX-A of SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara; 2) the application of the Cooperative Think Pair Share learning model in learning persuasive speech texts can provide enthusiasm and motivation to students in the learning process so that students are more courageous and skilled in speaking.

Abstrak

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan seseorang yang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pembelajaran Teks Pidato Persuasif kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Instrumen penelitian ini berupa hasil tes, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur pelaksanaan 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Berdasarkan Hasil penelitian hasil tes yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IX-A, pada siklus I nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 71 dengan persentase ketuntasan klasikal 21%. Siklus II nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 96 dengan persentase ketuntasan klasikal 95%, telah mencapai target yang telah ditentukan 80%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 40% pertemuan kedua 73,33%. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama 86,66% pertemuan kedua 100%. Hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan pertama 34,20% pertemuan kedua 61,73%. Hasil lembar observasi siswa siklus II pertemuan pertama 86,08%, pertemuan kedua 96,23%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks pidato persuasif di kelas IX-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara; 2) penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pembelajaran teks pidato persuasif dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih berani dan terampil berbicara.

I. PENDAHULUAN

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara saksama simbol-simbol lisan dengan tujuan memahami, mengapresiasi, dan menafsirkan informasi untuk menangkap inti pesan dan makna komunikasi. Berbicara adalah proses menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan penyerapan informasi dari teks, yang dipadukan dengan pengetahuan pembaca untuk membentuk pemahaman yang mendalam. Menulis, yang merupakan tidak hanya menggabungkan tetapi juga membutuhkan alat tulis sebagai sarana. Menurut Tarigan (2015), empat keterampilan ini terintegrasi menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai catur tunggal.

Keterampilan-keterampilan ini memiliki hubungan yang kuat yang menjadi fondasi perkembangan kehidupan anak, dimulai dari keterampilan menyimak. Melalui keterampilan ini, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan tepat, berkomunikasi.

Berbicara dengan ber-pidato persuasif merupakan keterampilan yang melibatkan kemampuan untuk menarik perhatian, menawarkan ide, dan memengaruhi pendengar, dengan tujuan membujuk mereka agar percaya dan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pidato tersebut. dipertanggungjawabkan. Wisanggeni (2017) menyatakan bahwa pidato adalah salah satu keterampilan berbicara yang digunakan terhadap banyak orang untuk

menyampaikan ide atau membahas suatu masalah dengan tujuan tertentu, seperti dalam kegiatan musyawarah, memberikan informasi, atau memberikan referensi. Dari hal tersebut pengertian pidato persuasif ialah bentuk pidato yang bertujuan untuk memengaruhi, menawarkan, sehingga pendengar merasa percaya dan termotivasi untuk mengambil tindakan sesuai dengan tujuan pidato tersebut, dengan eksposisi persuasif yang didukung oleh sudut pandang yang kuat.

Sesuai dengan hasil yang telah di dapatkan sama peneliti di kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara menemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu: (1) peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton; (2) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru di depan kelas; (3) peserta didik masih malu-malu dan ragu mengungkapkan gagasan ide dalam pidato persuasif;

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pengajaran keterampilan berbicara, diharapkan peserta didik dapat terlibat dalam situasi berbahasa yang autentik. Hal ini bertujuan agar keterampilan berbicara mereka berkembang secara menyeluruh, baik dari segi rasional, kognitif, emosional, maupun efektif. Selain itu, peserta didik diharapkan

dapat berkomunikasi dengan baik dan sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan. Penerapan model ini dalam pembelajaran pidato persuasif bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi secara mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau yang dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Dalam PTK, proses penelitian dibagi menjadi empat tahapan utama: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Objek utama dari penelitian ini mencakup dua hal: (1) Peningkatan model pembelajaran *cooperative think pair share*, dan (2) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia."

Dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Menyiapkan bahan ajar untuk Teks Pidato Persuasif dan materi terkait.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyediakan lembar observasi, yang mencakup: Lembar observasi proses pembelajaran oleh guru. Lembar observasi keterlibatan aktif peserta didik. di akhir setiap

siklus, peneliti juga menyiapkan: Tes hasil belajar. Lembar panduan untuk wawancara.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Think Pair Share*, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua pertemuan ditambah satu pertemuan untuk kegiatan penutup siklus. Setiap pertemuan melibatkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Setelah Siklus I selesai, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasilnya. Jika refleksi Siklus I menunjukkan bahwa indikator penelitian belum tercapai, penelitian akan berlanjut ke Siklus II dengan materi baru. Namun, jika indikator sudah terpenuhi pada refleksi Siklus II, penelitian akan dilanjutkan dengan perbaikan pada Siklus II.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan berperan sebagai pengamat. Tugas mereka adalah menilai sejauh mana penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sesuai dengan rencana, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini mencakup:

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus.

a. Evaluasi Hasil Observasi: Pada setiap akhir pertemuan, peneliti melakukan rekapitulasi hasil observasi yang telah

dilakukan. Observasi ini mencakup instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi proses pembelajaran (dari perspektif guru) serta lembar observasi keaktifan peserta didik.

b. Rekapitulasi Hasil Siklus: Pada setiap akhir siklus, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil instrumen penelitian, yang terdiri dari tes hasil belajar dan lembar panduan wawancara.

Pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Gunung Sitoli Utara, Kecamatan Gunungsitoli Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan jumlah peserta didik yaitu 23 orang.

Penelitian ini melibatkan dua jenis yang dalam konteks ini berfungsi sebagai variabel bebas (X). Sebaliknya, variabel dependen adalah 'variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen,' dan disebut juga sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam studi ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan berbicara dalam teks pidato persuasif di tingkat SMP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang terletak di desa Tetehosi Afia, Kecamatan Gunungsitoli Utara, kota Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah kelas IX-A dengan jumlah 23 orang, semester ganjil 2023/2024.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan bapak kepala Sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Atas persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah di buat oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sesuai yang di buat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan, Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan tindakan meliputi kegiatan belajar mengajar melalui penyajian materi pembelajaran teks Pidato Persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks pidato persuasif dan menyajikan pidato persuasif secara menarik,

sesuai dengan contoh yang telah diberikan peneliti.

2. Observasi

Kegiatan dalam observasi ini meliputi aktivitas peneliti dan siswa yang diamati oleh guru pengamat selama mengikuti proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peneliti dengan materi teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Maka hasil kegiatan peneliti pada pertemuan pertama 6 item terlaksana dengan presentase 40% dan kegiatan yang belum terlaksana 9 item dengan presentase 60% dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

a) kelebihan peneliti yaitu:

Peneliti mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan contoh untuk dipahami. Peneliti menjelaskan struktur teks pidato persuasif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan

peneliti. Peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membimbing tiap kelompok. Peneliti memberikan motivasi dan semangat untuk siswa dalam pembelajaran.

b) Kelemahan yaitu:

Peneliti masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terhadap kegiatan pembelajaran teks pidato persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Peneliti kurang menguasai materi pembelajaran. Peneliti kurang tegas dan percaya diri dalam menjelaskan materi sehingga masih terdapat siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil Data Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai siswa yang aktif 34,20% dan tidak aktif 65,79% berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

1) Kelebihan siswa

Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti. Siswa saling bertukar pikiran dengan tema-temannya dalam mengerjakan suatu tugas dari peneliti.

2) Kelemahan siswa

Masih terdapat siswa yang tidak berani mengeluarkan ide dan pendapatnya. Masih

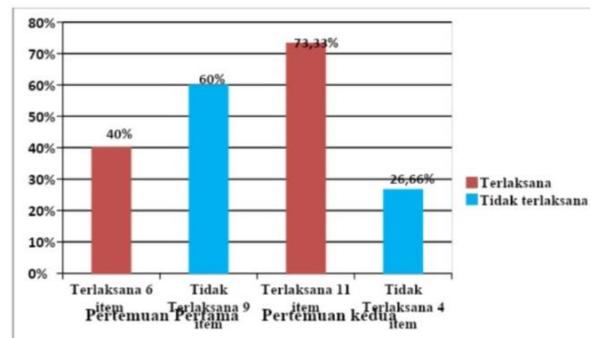
terdapat siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Guru/Peneliti Pertemuan pertama dan kedua

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siklus I Guru/Peneliti Pertemuan pertama dan kedua

| No. | Siklus I | Banyaknya item yang terlaksana | Presentase | Banyaknya item yang tidak terlaksana | Presentase |
|-----|-------------------|--------------------------------|------------|--------------------------------------|------------|
| 1. | Pertemuan Pertama | 6 item | 40% | 9 item | 60% |
| 2. | Pertemuan Kedua | 11 item | 73,33% | 4 item | 26,66% |

Untuk lebih mudah mengetahui hasil lembar observasi peneliti siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Pembahasan Hasil Temuan Peneliti

Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok pada awal pembelajaran di siklus I nilai tes kemampuan siswa masih dalam kategori rendah, dalam hal itu peneliti mencari kelemahan yang membuat nilai siswa rendah setelah peneliti mendapatkan kelemahan yang membuat nilai siswa rendah, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki cara belajar dan menerapkan kembali model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Pada penelitian siklus II mendapatkan hasil yang memuaskan yang dimana kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara semakin

meningkat menjadi 95% dengan siswa yang tuntas 22 orang dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Analisis dan penafsiran temuan penelitian hasil dari analisis dan temuan penelitian selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* melalui hasil lembar observasi guru/peneliti dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data dari lembar observasi untuk siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama hanya mencapai 40% pelaksanaan, sementara 60% tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua siklus I, pelaksanaan meningkat menjadi 73,33%, dengan 26,66% yang tidak terlaksana. Dalam siklus II, pertemuan pertama menunjukkan pelaksanaan sebesar 86,66%, dan 13,33% tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua siklus II, pelaksanaan mencapai 100%, tanpa ada yang tidak terlaksana. Analisis menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dikategorikan kurang memadai, tetapi ada peningkatan pada pertemuan kedua. Aktivitas peneliti pada siklus II meningkat signifikan,

dengan pertemuan pertama menunjukkan kemajuan dan pertemuan kedua mencapai hasil yang sangat baik dengan pelaksanaan 100%.

Hasil analisis observasi siswa untuk siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas siswa aktif pada siklus I pertemuan pertama mencapai 34,20%, sementara pada pertemuan kedua, aktivitas siswa yang tidak aktif mencapai 65,79%. Di sisi lain, aktivitas siswa aktif pada siklus I pertemuan kedua adalah 61,73%, dan aktivitas siswa yang tidak aktif mencapai 38,26%. Pada siklus II, aktivitas siswa yang aktif pada pertemuan pertama meningkat menjadi 86,08%, dengan aktivitas yang tidak aktif hanya 13,91%. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa aktif mencapai 96,23%, sedangkan aktivitas yang tidak aktif turun menjadi 3,76%.

Perbandingan temuan dengan teori melalui penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu: adanya peningkatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, siswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri disaat berbicara didepan kelas, siswa semakin kreatif dan dapat menumbuhkan ide-ide baru dalam membuat sebuah teks pidato persuasif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini didasari dengan teori yang sudah ada, maka penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dapat

memberikan semangat kepada siswa dan keberanian dalam berbicara baik di depan kelas maupun dimana saja. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dalam mempresentasikan sebuah pidato dan juga melalui pengolahan data lembar observasi siswa, lembar observasi peneliti dan lembar evaluasi kemampuan pengetahuan siswa.

Implikasi temuan penelitian berdasarkan hasil peneljlitian di atas, makka impliikasi temuan penelilitian dengann telah diterapkan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara melalui modell pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan terjalin interaksi dan komunikasi positif antara siswa dan guru meniingkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kemampuan individu dan berkelompok, meningkatkan kemampuan mengingat dan dapat berbagi ide dengan teman sekelas dan membangun keterampilan komunikasi lisan.

Keterbatasan hasil analisis dan temuan penelitian berdasarkan hal hasil yan sudah dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, pada materi pembelajaran teks pidato persuasif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

Pelaksanaan penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan jumlah 23 siswa, apabila lokasi yang lain dan subjek penerimaan tindakan berbeda maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan berrbeda hasil yang didapat.

IV. SIMPULAN

Pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* mendapatkan hasil pengolahan data siklus I nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 71 dengan persentase ketutasan klasikal 21%, sedangkan pada siklus II nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 96 dengan persentase 95%.

Persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I, aktivitas peneliti mencapai 40% sementara 53,33% tidak terlaksana. Di pertemuan kedua, aktivitas peneliti meningkat menjadi 73,33% dan ketidakterlaksanaan menurun menjadi 26,66%. Pada Siklus II, pertemuan pertama menunjukkan aktivitas 86,66% dengan ketidakterlaksanaan 13,33%, sedangkan pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti mencapai 100% tanpa adanya ketidakterlaksanaan.



Hasil Observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I, tingkat keaktifan siswa adalah 34,20% dan ketidakaktifan 65,79%. Pada pertemuan kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 61,73% sementara ketidakaktifan menurun menjadi 38,26%. Pada Siklus II, pertemuan pertama menunjukkan 86,08% siswa aktif dan 13,91% tidak aktif, sedangkan pada pertemuan kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 96,23% dengan ketidakaktifan hanya 3,76%. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks pidato persuasif di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas edisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bantul. *Kreasi Wacana*. Maggio, Rosalie. (2012). *Sukses Berbicara dengan Siapa Saja*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Carnegie, Dale. (2012). *Public Speaking For Success*. Jakarta: Ragam Media.
- Cunandar dkk. (2018). “Bahan Ajar Berbasis Teknik Persuasi dalam Teks Pidato Soekarno dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Kuningan: Lembaga Penjaminan Mutu.
- E.Barkley, Elizabeth, dkk. (2012). *Collaborative Learning Techniques Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Fatturrahman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gatra, I. M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, 2(4), 322–330.
- Ghazali, A. Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hulukati, A. (n.d.). Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 2 Suwawa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share.
- Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA, 5(3), 416–422.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Jannah, R., Nugroho, A., Saputro, C., & Yamtinah, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi Kelas X Sma Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012 / 2013, 2(4), 19–23.
- Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Diperoleh 26 Februari 2013, dari <http://mahmuddin.wordpress.com>.



- Muthmainnah, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Tps Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lempuyangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 333–344.
- Penelitian, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Think-Pair-Share Pada kelas Xi Ipa Sman 1 Menggunakan Model Think-Pair-Share.
- Prof.Dr.Dra.Hj. dkk, (2022) Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya. Sungguminasa Kab. Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang.
- Retno, dkk. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Robert E. Slavin, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, (Cet. Ke-15; Ujungberung Bandung: Nusa Media, 2015).
- Satu, S., Mencapai, S., & Sarjana, G. (2018). Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan, (1113013000035).
- Setiyaningsih, I. (2018). Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2010). Keterampilan Berbicara. Surabaya: Istana.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1),27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.
- Zulkifli Musaba. (2012). Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.